



PENGARUH PENCAMPURAN WARNA *FOUNDATION* PADA WARNA KULIT WAJAH SAWO MATANG

Bella Indah Nuansa¹, Siska Miga Dewi²

bindahnuansa@gmail.com¹, siskamigadewi@fpp.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh Pencampuran Warna Foundation Pada Warna Kulit Wajah Sawo Matang, karena ditemuinya penata rias yang masih banyak menggunakan foundation berwarna terang pada kulit wajah sawo matang, oksidasi riasan yang menjadi keabuan setelah beberapa saat pemakaian foundation berwarna cerah pada warna kulit sawo matang dan belum diketahuinya takaran pencampuran foundation untuk kulit wajah sawo matang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pencampuran warna foundation pada warna kulit wajah sawo matang pada rias wajah malam hari. Jenis penelitian pre-eksperimen menggunakan one shoot case study. Populasi penelitian wanita berumur 18-28 tahun dengan sampel sebanyak 6 orang yang memiliki kulit wajah sawo matang terdiri dari 2 kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan instrument penelitian berbentuk panduan penilaian. Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Hasil pengaplikasian menggunakan foundation X1 memperoleh nilai pada indikator kesesuaian warna 67% sesuai, indikator ketahanan memperoleh nilai 53% sangat tahan dan indikator kesukaan panelis memperoleh rata-rata 67% sangat suka. Pada pengaplikasian menggunakan foundation X2 memperoleh indikator kesesuaian warna 47% sesuai, indikator ketahanan memperoleh nilai 47% tahan dan indikator kesukaan panelis memperoleh nilai 53% sangat suka. Tidak terdapat pengaruh perbedaan kesesuaian warna yang signifikan pada pencampuran warna foundation X1 dengan X2 pada warna kulit wajah sawo dengan nilai $t = 0,402$ ($p > 0,05$). Tidak terdapat pengaruh perbedaan hasil ketahanan yang signifikan pada pencampuran warna foundation X1 dengan X2 pada warna kulit wajah sawo dengan nilai $t = 0,428$ ($p > 0,05$). Tidak terdapat pengaruh perbedaan hasil kesukaan panelis yang signifikan pada pencampuran warna foundation X1 dengan X2 pada warna kulit wajah sawo dengan nilai $t = 0,173$ ($p > 0,05$). Adapun saran yang peneliti berikan terkait hasil penelitian ini kepada mahasiswa dan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai studi tentang teknik pencampuran foundation untuk warna kulit sawo matang pada rias wajah malam hari selanjutnya kepada penata rias komposisi pencampuran warna terbaik berada pada perbandingan X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap).

Kata Kunci: *Foundation*, Warna, Pencampuran, Kulit Sawo Matang.

PENDAHULUAN

Rias wajah merupakan suatu tindakan untuk mempercantik wajah, memperbaiki serta menonjolkan bagian wajah agar terlihat sempurna dengan menutupi atau menyamarkan kekurangan yang ada pada wajah dengan menggunakan kosmetik (Rahmiati, dkk, 2013:58). Menurut Farahdini dan Yanita (2021:2) dijelaskan bahwa rias wajah merupakan aspek yang sangat menunjang penampilan dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari dengan menggunakan kosmetika dalam pengaplikasiannya. Menurut Maulina dan Lutfiati (2021:3) menjelaskan bahwa warna kulit manusia dipengaruhi oleh banyaknya melanin (zat pigmen kulit), peredaran darah, tebal tipisnya lapisan tanduk dan adanya zat-zat warna lain yang bukan melanin yaitu darah dan kolagen pada kulit. Warna kulit seseorang juga sangat membawa pengaruh untuk pemilihan warna kosmetik yang akan dipakaikan pada wajah (Octaviyanti, 2015:8).

Perbedaan pada warna kulit wajah mengharuskan seorang penata rias untuk paham akan warna kulit sebelum memilih kosmetika yang akan digunakan. Menurut Menurut Valwinda dan Yanita (2020:4) pada umumnya warna kulit perempuan Indonesia sering dijumpai berwarna kuning langsung. Sedangkan menurut Sakinah dan Dewi (2023:7) untuk warna kulit sawo matang sendiri banyak dimiliki perempuan dibagian timur Indonesia, akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan perempuan berwarna warna kulit sawo matang juga dijumpai di berbagai wilayah di Indonesia. Bagi seorang penata rias, pengetahuan untuk jenis warna kulit wajah ini sangatlah penting dalam menentukan warna *foundation* yang akan digunakan (Maulina dan Lutfiati dan Lutfiati, 2021:6). Menurut Andrianti (2017:49) *foundation* adalah kosmetik utama yang menjadi dasar dari sebuah riasan yang memiliki banyak fungsi dan memberikan koreksi pada wajah dan terdiri dari beberapa bentuk maupun warna. Menurut Fahma dan Wilujeng (2020:27) pencampuran *Foudation* ialah pencampuran lebih dari satu *foundation* untuk menemukan tekstur yang baik dan warna sesuai dengan yang di inginkan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Agustus 2023 kepada salah satu penata rias yang berdomisili di kota Padang yaitu Ibu Zuwita Khaira, diketahui bahwa beliau belum menggunakan *foundation* khusus untuk warna kulit sawo matang, beliau menggunakan *foundation* yang berwarna terang karena memiliki ciri khas *arabian makeup look* dan kebanyakan klien menggunakan hijab sehingga bagian leher tertutupi, akan tetapi perbedaan jelas lainnya terlihat di bagian tangan klien. Hasil wawancara dengan Ibu Zuwita diketahui bahwa beliau melakukan teknik pencampuran *foundation*, tetapi hasil warna *foundation* yang cocok untuk kulit kuning langsung dan belum menghasilkan warna *foundation* yang cocok untuk warna kulit sawo matang, hal ini dikarenakan belum mengetahui takaran pencampuran *foundation* untuk warna kulit sawo matang. Berdasarkan hasil penelitian Maulina dan Lutfiati (2021) diketahui pencampuran *foundation* untuk warna kulit wajah sawo matang dapat menggunakan pencampuran *foundation* krim berwarna natural dengan *foundation* cair berwarna gelap, hasil pencampuran ini mampu mengurangi kegagalan hasil riasan pada warna kulit sawo matang dan menghasilkan riasan natural sesuai dengan kulit wajah klien. Berdasarkan penelitian Amanta dan Yanita (2021) uji ketahanan pada hasil pencampuran *foundation* dapat dilihat setelah dua jam pengaplikasian kosmetik. Hasil penelitian Valwinda dan Yanita (2019:144) diketahui bahwa penggunaan pencampuran *foundation* padat dan cair lebih tahan terhadap hasil tata rias wajah dibandingkan pencampuran *foundation* cair dan krim.

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa penggunaan *foundation* untuk warna kulit sawo matang masih jarang digunakan. Berdasarkan hasil jurnal penelitian diatas dan masalah yang ditemui peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh terkait pengaruh teknik pencampuran *foundation* untuk warna kulit wajah sawo matang ini dengan tiga penilaian yaitu kesesuaian warna kulit, ketahanan dan kesukaan panelis dengan judul penelitian “Pengaruh Pencampuran Warna *Foundation* Pada Warna Kulit Wajah Sawo Matang”.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental*. Penelitian ini dilaksanakan di *workshop* Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP, pada bulan Januari 2024. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (x) yaitu perlakuan penggunaan pencampuran *foundation* sedangkan variabel terikat (y) Variabel terikat didalam penelitian ini adalah tingkat pengaruh hasil yang diberikan terhadap penggunaan teknik pencampuran warna *foundation* pada warna kulit sawo matang untuk rias wajah malam hari. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang memiliki warna kulit sawo matang yang sama sesuai dengan *skinguide* (pengukuran warna kulit) sebanyak 6 orang sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, dokumentasi dan instrument penelitian berupa lembar penilaian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Pengaruh Pencampuran Warna *Foundation* Pada Warna Kulit Wajah Sawo Matang.

Tabel 1. Deskriptif Hasil Penelitian Pengaruh Pencampuran Warna *Foundation* Pada Warna Kulit Wajah Sawo Matang

Indikator penilaian	Hasil Ukur	Mean	SD	Min	Maks	N
Kesesuaian warna	X1	4.268	0.366	4.00	4.67	5
	X2	3.998	0.575	3.00	4.33	5
Ketahanan	X1	4.532	0.447	4.00	5.00	5
	X2	4.268	0.547	3.67	5.00	5
Kesukaan panelis	X1	4.734	0.434	4.00	5.00	5
	X2	4.140	0.773	3.00	5.00	5

Tabel 1 Mengambarkan nilai rata-rata indikator kesesuaian warna pada hasil pengaplikasian menggunakan perbandingan *foundation* (5gr natural:1gr gelap) (X1) adalah sebesar 4,26 dengan standar deviasi 0,36 nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata pada hasil pengaplikasian menggunakan perbandingan *foundation* (3gr natural:3gr gelap) (X2) adalah sebesar 3,99 dengan standar deviasi 0,57 nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4,33.

Nilai rata-rata Pada indikator ketahanan terhadap hasil pengaplikasian menggunakan perbandingan *foundation* (5gr natural:1gr gelap) (X1) adalah sebesar 4,53 dengan standar deviasi 0,44 nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata pada hasil pengaplikasian menggunakan perbandingan *foundation* (3gr natural: 3gr gelap) (X2) adalah sebesar 4,26 dengan standar deviasi 0,54 nilai minimum 3,67 dan nilai maksimum 5.

Nilai rata-rata Pada indikator kesukaan panelis terhadap hasil hasil pengaplikasian menggunakan perbandingan *foundation* (5gr natural:1gr gelap) (X1) adalah sebesar 4,73 dengan standar deviasi 0,43 nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata pada hasil pengaplikasian menggunakan perbandingan *foundation* (3gr natural:3gr gelap) (X2) adalah sebesar 4,14 dengan standar deviasi 0,77 nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5.

Berikut disajikan uraian penilaian 5 orang panelis pada kedua sampel penelitian dari eksperimen 1 (X1) dan eksperimen 2 (X2), dengan jabaran hasil sebagai berikut:

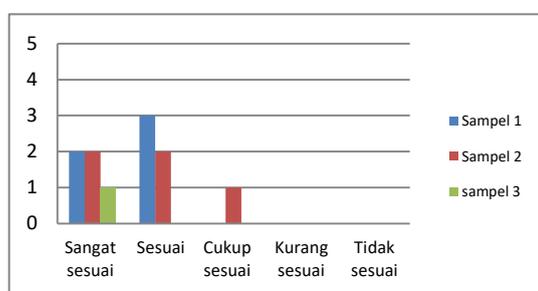
a. Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian Pada Hasil Riasan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (5gr Natural :1gr Gelap) (X1)

1) Indikator Kesesuaian Warna Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (5gr Natural :1gr Gelap) (X1)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Warna Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat sesuai	2	40	2	40	0	0	4	27
4	Sesuai	3	60	2	40	5	100	10	67
3	Cukup sesuai	0	0	1	20	0	0	1	7
2	Kurang sesuai	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Tidak sesuai	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		5	100	5	100	5	100	15	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 5 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesesuaian warna dengan menggunakan perbandingan *foundation* (5gr natural :1gr gelap) (X1) pada sampel 1 sebanyak 2 orang panelis menilai sangat sesuai (40%) dan 3 orang panelis menilai sesuai (60%). Pada sampel 2 sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian sangat sesuai (40%) dan sebanyak 2 orang panelis menilai sesuai (40%) selanjutnya pada kategori cukup sesuai 1 orang panelis memberikan penilaian (20%). Pada sampel 3 sebanyak 5 orang panelis menilai sesuai (100%). Rata-rata hasil kesesuaian warna dengan menggunakan perbandingan *foundation* (3gr Natural :3gr Gelap) (X2) paling banyak pada penilaian sesuai dengan presentase 67%.



Gambar 1. Histogram Kesesuaian Warna Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X1)

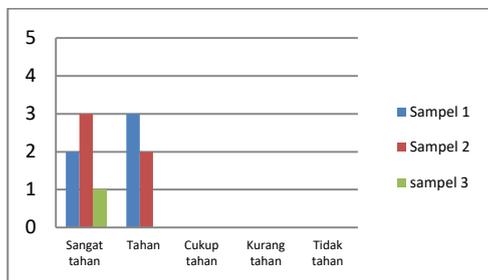
2) Indikator Ketahanan Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (5gr Natural :1gr Gelap) (X1)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketahanan Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat tahan	2	40	3	60	3	60	8	53
4	Tahan	3	60	2	40	2	40	7	47
3	Cukup tahan	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kurang tahan	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Tidak tahan	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		5	100	5	100	5	100	15	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 5 panelis diperoleh distribusi frekuensi ketahanan dengan menggunakan perbandingan *foundation* (5gr natural :1gr gelap) (X1) pada sampel 1 sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian sangat tahan (40%) dan sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian tahan (60%). Pada sampel 2 sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian sangat tahan (60%) dan 2 orang panelis menilai tahan (40%). Pada

sampel 3 sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian sangat tahan (60%) dan 2 orang panelis menilai tahan (40%). Rata-rata hasil ketahanan dengan menggunakan perbandingan *foundation* (5gr natural :1gr gelap) (X1) paling banyak pada penilaian sangat tahan dengan presentase 53%.



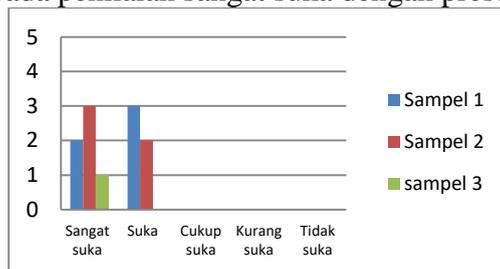
Gambar 2. Histogram ketahanan Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X1)

3) Indikator Kesukaan Panelis Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (5gr Natural :1gr Gelap) (X1)

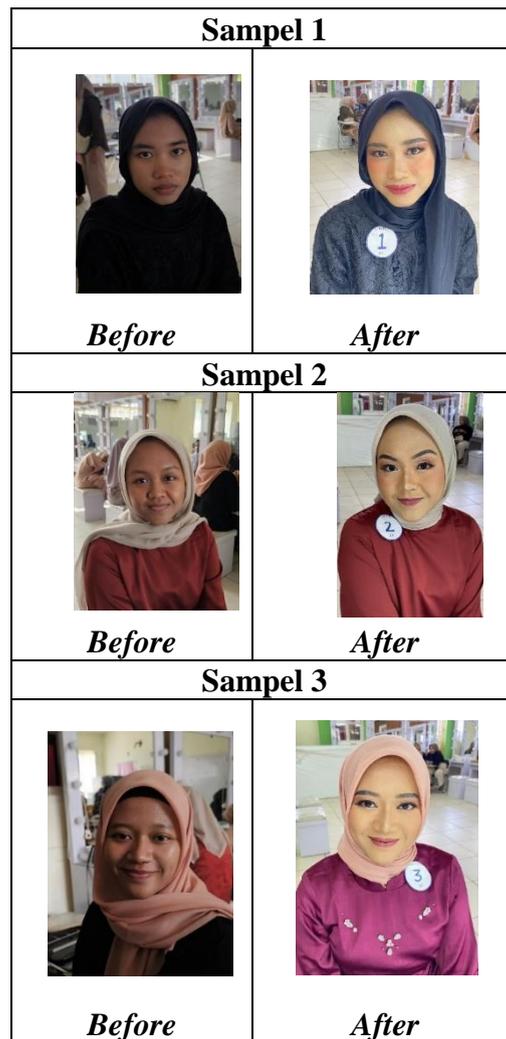
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat suka	3	60	3	60	4	80	10	67
4	Suka	2	40	2	40	1	20	5	33
3	Cukup suka	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kurang suka	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Tidak suka	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		5	100	5	100	5	100	14	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 5 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesukaan panelis dengan menggunakan perbandingan *foundation* (5gr natural :1gr gelap) (X1) pada sampel 1 sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (60%) dan 2 orang panelis memberikan penilaian (40%). Pada sampel 2 sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (60%) dan 2 orang panelis memberikan penilaian (40%). Pada sampel 3 sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (80%) dan 1 orang panelis memberikan penilaian (20%). Rata-rata hasil kesukaan panelis dengan menggunakan perbandingan *foundation* (5gr natural :1gr gelap) (X1) paling banyak pada penilaian sangat suka dengan presentase 67%.



Gambar 3. Histogram Kesukaan Panelis Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X1)



Gambar 4. Hasil Rias Wajah Pesta Menggunakan perbandingan *foundation* (X1)
 Sumber: Dokumentasi Penelitian

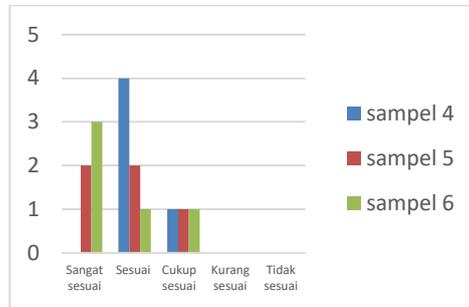
- b. Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian Pada Hasil Riasan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (3gr Natural :3gr Gelap) (X2)
 1) Indikator Kesesuaian Warna Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (3gr Natural :3gr Gelap) (X2)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Warna Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X2)

Skor	Kategori	Sampel 4		Sampel 5		Sampel 6		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat sesuai	0	0	2	40	3	60	5	33
4	Sesuai	4	80	2	40	1	20	7	47
3	Cukup sesuai	1	20	1	20	1	20	3	20
2	Kurang sesuai	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Tidak sesuai	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		5	100	5	100	5	100	15	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 5 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesesuaian warna dengan menggunakan perbandingan *foundation* (3gr Natural :3gr Gelap) (X2) pada sampel 4 sebanyak 4 orang panelis menilai sesuai (80%) dan 1 orang panelis menilai cukup sesuai (20%). Pada sampel 5 sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian sangat sesuai (40%) dan sebanyak 2 orang panelis menilai sesuai (40%) selanjutnya pada kategori cukup

sesuai 1 orang panelis memberikan penilaian (20%). Pada sampel 6 sebanyak 3 orang panelis menilai sangat sesuai (60%) dan pada kategori sesuai dan cukup sesuai 1 orang panelis memberikan penilaian (20%). Rata-rata hasil kesesuaian warna dengan menggunakan perbandingan *foundation* (3gr Natural :3gr Gelap) (X2) paling banyak pada penilaian sesuai dengan presentase 47%.



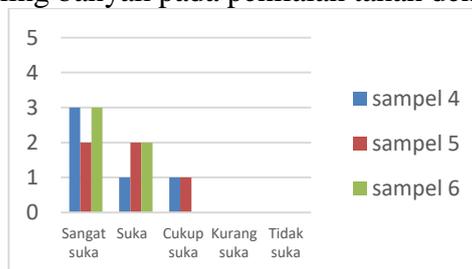
Gambar 5. Histogram Kesesuaian Warna Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X2)

2) Indikator Ketahanan Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (3gr Natural :3gr Gelap) (X2)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ketahanan Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X2)

Skor	Kategori	Sampel 4		Sampel 5		Sampel 6		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat tahan	3	60	1	20	2	40	6	40
4	Tahan	1	20	3	60	3	60	7	47
3	Cukup tahan	1	20	1	20	0	0	2	13
2	Kurang tahan	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Tidak tahan	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		5	100	5	100	5	100	15	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 5 panelis diperoleh distribusi frekuensi ketahanan dengan menggunakan perbandingan *foundation* (3gr Natural :3gr Gelap) (X2) pada sampel 4 sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian sangat tahan 3 (60%) dan 1 orang panelis masing-masing memberikan penilaian tahan dan cukup tahan (20%). Pada sampel 5 sebanyak 1 orang panelis menilai sangat tahan (20%) dan sebanyak 3 orang panelis menilai tahan (60%) dan 1 orang panelis lainnya menilai cukup tahan (20%). Pada sampel 6 sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian sangat tahan (40%) dan 3 orang panelis memberikan penilaian tahan (60%). Rata-rata hasil ketahanan dengan menggunakan perbandingan *foundation* (3gr Natural :3gr Gelap) (X2) paling banyak pada penilaian tahan dengan presentase 47%.



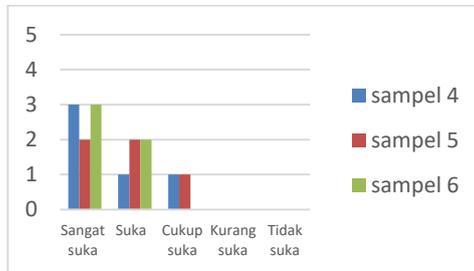
Gambar 6. Histogram ketahanan Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X2)

3) Indikator Kesukaan Panelis Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (3gr Natural :3gr Gelap) (X2)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X2)

Skor	Kategori	Sampel 4		Sampel 5		Sampel 6		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat suka	3	60	2	40	3	60	8	53
4	Suka	1	20	2	40	2	40	5	33
3	Cukup suka	1	20	1	20	0	0	2	13
2	Kurang suka	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Tidak suka	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		5	100	5	100	5	100	15	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari 5 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesukaan panelis dengan menggunakan perbandingan *foundation* (3gr Natural :3gr Gelap) (X2) pada sampel 4 sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian sangat suka (60%) dan 1 orang panelis menilai suka (20%) serta 1 orang panelis menilai cukup suka (20%). Pada sampel 5 sebanyak sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian sangat suka (40%) dan 2 orang panelis menilai suka (40%) serta 1 orang panelis menilai cukup suka (20%). Pada sampel 6 sebanyak sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian sangat suka (60%) dan 2 orang panelis menilai suka (40%). rata-rata hasil kesukaan panelis dengan menggunakan perbandingan *foundation* (3gr Natural :3gr Gelap) (X2) paling banyak pada penilaian sangat suka dengan presentase 53%.



Gambar 7. Histogram Kesukaan Panelis Dengan Menggunakan Perbandingan *Foundation* (X2)





Gambar 8. Hasil Rias Wajah Pesta Menggunakan perbandingan *foundation* (X2)
 Sumber: Dokumentasi Penelitian

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel. 8 Uji Normalitas Pada Tiga Aspek

No	Perlakuan	Nilai Sig	Alpha	Keterangan
1	Kesesuaian warna	0.333	0,05	Normal
2	Ketahanan	0.154	0,05	Normal
3	Kesukaan panelis	0.244	0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil pada kedua kelompok diperoleh nilai sig > 0,05. Artinya penyebaran data terbukti normal pada semua kelompok penelitian.

b. Uji Homogenitas

Tabel. 9 Uji Homogenitas pada Kedua Kelompok

No	Perlakuan	Nilai Sig	Alpha	Keterangan
1	Kesesuaian warna	0.653	0,05	Homogen
2	Ketahanan	0.516	0,05	Homogen
3	Kesukaan panelis	0.304	0,05	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh hasil pada kedua kelompok diperoleh nilai sig > 0,05. Artinya penyebaran data terbukti homogen pada semua kelompok penelitian.

c. Uji Hipotesis

Tabel. 10. Hasil Analisis Uji t-Independent

Indikator penilaian	Kelompok	Mean	SD	N	Sig (2-tailed)
Kesesuaian warna Ketahanan	Perbandingan <i>foundation</i> (5 natural :1 gelap) (X1)	4.2680	0.36697	5	0.402
	Perbandingan <i>foundation</i> (3 natural :3 gelap) (X2)	3.9980	0.57591	5	
Kesukaan panelis Kesesuaian warna	Perbandingan <i>foundation</i> (5 natural :1 gelap) (X1)	4.5320	0.44796	5	0.428
	Perbandingan <i>foundation</i> (3 natural :3 gelap) (X2)	4.2680	0.54742	5	
Ketahanan	Perbandingan <i>foundation</i> (5 natural :1 gelap) (X1)	4.7340	0.43449	5	0.173
	Perbandingan <i>foundation</i> (3 natural :3 gelap) (X2)	4.1400	0.77330	5	

Pada indikator kesesuaian warna didapatkan nilai $p = 0,653$ ($p > 0,05$) Artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil pencampuran warna *foundation* pada warna kulit wajah sawo matang untuk rias wajah malam hari dilihat dari kesesuaian warna kulit, ketahanan dan kesukaan panelis. H_a diterima H_o ditolak.

Pada indikator ketahanan didapatkan nilai $p=0,516$ ($p>0,05$) Artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil pencampuran warna *foundation* pada warna kulit wajah sawo matang untuk rias wajah malam hari dilihat dari kesesuaian warna kulit, keatahanan dan kesukaan panelis. H_0 diterima H_0 ditolak.

Pada indikator kesukaan panelis didapatkan nilai $p=0,304$ ($p>0,05$) Artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil pencampuran warna *foundation* pada warna kulit wajah sawo matang untuk rias wajah malam hari dilihat dari kesesuaian warna kulit, keatahanan dan kesukaan panelis. H_0 diterima H_0 ditolak.

Pembahasan

1. Deskriptif Hasil Pengaplikasian Pencampuran Warna *Foundation* (X1) Pada Warna Kulit Wajah Sawo Matang.

Menurut Irnawati dan Yupelmi (2022:3) kesempurnaan riasan dapat dilihat dari *foundation* yang diaplikasikan. Berdasarkan hasil penelitian pencampuran warna *foundation* X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap) diperoleh hasil bahwa pada indikator kesesuaian warna untuk sampel 1 sebanyak 40% menilai sangat sesuai dan 60% menilai sesuai. Pada sampel 2 sebanyak 40% menilai sangat sesuai dan sebanyak 40% sesuai dan 20% menilai cukup sesuai. Pada sampel 3 sebanyak 100% panelis menilai sesuai. Rata-rata hasil kesesuaian warna paling banyak pada penilaian sesuai sebanyak 67%.

Perolehan hasil pencampuran warna *foundation* X1 pada indikator kesesuaian warna diketahui telah menghasilkan warna yang selaras dengan kulit wajah sawo matang. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Valwinda dan Yanita (2020:7) bahwa teknik pencampuran *foundation* bertujuan untuk menghasilkan keselarasan warna dengan kulit klien.

Hasil penelitian pada indikator ketahanan memperoleh hasil pada sampel 1 sebanyak 40% menilai sangat tahan dan sebanyak 60% menilai tahan. Pada sampel 2 sebanyak 60% menilai sangat tahan dan 40% menilai tahan. Pada sampel 3 sebanyak 60% memberikan penilaian sangat tahan dan 40% menilai tahan. Rata-rata hasil ketahanan menggunakan perbandingan *foundation* (X1) paling banyak pada penilaian sangat tahan dengan presentase 53%.

Hasil pada indikator ketahanan pencampuran warna *foundation* X1 menunjukkan bahwa panelis menilai sangat tahan, yang artinya mampu menghasilkan ketahanan yang sangat baik pada kulit wajah sawo matang, hal ini sesuai dengan penjelasan Amanta dan Yanita (2021:5) menyatakan bahwa teknik pencampuran *foundation* tidak merusak stabilitas *foundation* selagi langsung dipakai. Dimana pencampuran *foundation* dilakukan pada hari yang sama pada saat rias wajah dilakukan.

Hasil penelitian pada indikator kesukaan panelis memperoleh hasil pada sampel 1 sebanyak 60% memberi nilai sangat suka dan 40% menilai suka. Pada sampel 2 sebanyak 60% menilai sangat suka dan 40% menilai suka. Pada sampel 3 sebanyak 80% menilai sangat suka dan 20% menilai suka. Rata-rata hasil kesukaan panelis dengan menggunakan perbandingan *foundation* (X1) paling banyak pada penilaian sangat suka dengan presentase 67%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa panelis menilai sangat suka yang berarti hasil dari pencampuran warna *foundation* X1 untuk kulit wajah sawo matang perolehan hasil yang didapatkan dari segi kesesuaian warna dan ketahanan yang dihasilkan.

2. Deskriptif Hasil Pengaplikasian Pencampuran Warna *Foundation* (X2) Pada Warna Kulit Wajah Sawo Matang.

Menurut Valwinda dan Yanita (2020:3) teknik pencampuran *foundation* adalah pencampuran lebih dari satu *foundation* yang akan digunakan demi terciptanya warna yang diinginkan dan teknik pencampuran *foundation* dapat membuat hasil riasan menjadi lebih sempurna. Berdasarkan hasil penelitian pencampuran warna *foundation* X2 memperoleh hasil bahwa pada indikator kesesuaian warna untuk sampel 4 sebanyak 80% menilai sesuai dan 20%

menilai cukup sesuai. Pada sampel 5 sebanyak 40% memberikan penilaian sangat sesuai dan sebanyak 40% menilai sesuai selanjutnya pada kategori cukup sesuai 20% memberikan penilaian. Pada sampel 6 sebanyak 60% menilai sangat sesuai dan pada kategori sesuai dan cukup sesuai 20% panelis memberikan penilaian. Rata-rata hasil kesesuaian warna dengan menggunakan (X2) paling banyak pada penilaian sesuai dengan presentase 47%.

Perolehan hasil pencampuran warna *foundation* X2 diketahui bahwa panelis menilai sudah sesuai telah dihasilkan warna *foundation* yang selaras dengan kulit wajah klien yang berwarna sawo matang, akan tetapi dari perolehan presentse menunjukkan bahwa penilaian tertinggi berada pada hasil pencampuran X1 dimana pada hasil pencampuran X2 ini panelis masih menilai warna yang dihasilkan sedikit lebih gelap dan menjadi keabuan ketika diaplikasikan *loose powder* (bedak tabur). Hal ini disebabkan komposisi pencampuran warna yang kurang tepat sesuai dengan penjelasan dari Amanta dan Yanita (2021:7) pencampuran warna *foundation* harus mempertimbangkan berat dari masing-masing warna yang akan digunakan untuk menghasilkan kesesuaian warna pada kulit.

Hasil penelitian pada indikator penilaian ketahanan memperoleh hasil pada sampel 4 sebanyak 60% memberikan penilaian sangat tahan dan masing-masing memberikan penilaian tahan dan cukup sebesar 20%. Pada sampel 5 sebanyak 20% menilai sangat tahan dan sebanyak 60% menilai tahan dan 20% menilai cukup tahan. Pada sampel 6 sebanyak 40% memberikan penilaian sangat tahan dan 60% memberikan penilaian tahan. Rata-rata hasil ketahanan dengan menggunakan (X2) paling banyak pada penilaian tahan dengan presentase 47%.

Hasil penelitian pada indikator ketahanan X2 menunjukkan bahwa panelis menilai tahan, yang artinya mampu menghasilkan ketahanan yang baik pada kulit wajah sawo matang tetapi belum mampu memberikan ketahanan yang lebih baik dibandingkan menggunakan pencampuran *foundation* X1 yang dinilai panelis sangat tahan, yang artinya komposisi pencampuran menggunakan perbandingan (3 gram warna natural : 3 gram warna gelap) menghasilkan ketahanan *foundation* yang masih belum sempurna, hal ini dipertegas dari penjelasan Irnawati dan Yupelmi (2021:5) bahwa dalam melakukan pencampuran *foundation* dibutuhkan komposisi jumlah masing-masing *foundation* yang seimbang.

Hasil penelitian pada indikator penilaian kesukaan panelis memperoleh hasil pada sampel 4 sebanyak 60% memberikan penilaian sangat suka dan 20% menilai suka serta 20% menilai cukup suka. Pada sampel 5 sebanyak 40% memberikan penilaian sangat suka dan 40% menilai suka. Pada sampel 6 sebanyak 60% memberikan penilaian sangat suka dan 40% menilai suka. Rata-rata hasil kesukaan panelis dengan menggunakan perbandingan *foundation* X2 paling banyak pada penilaian sangat suka dengan presentase 53%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa panelis menilai sangat suka akan tetapi hasil ini lebih rendah dibandingkan perolehan presentase pada pencampuran *foundation* X1 yaitu pada presentase 67%.

3. Pengaruh Pencampuran Warna *Foundation* Pada Warna Kulit Wajah Sawo Matang.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator kesesuaian warna didapatkan nilai $p=0,653$ ($p>0,05$) Artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil pencampuran warna *foundation* X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap) dengan X2 (3 gram warna natural : 3 gram warna gelap) pada warna kulit wajah sawo matang untuk rias wajah malam hari dilihat dari kesesuaian warna kulit, ketahanan dan kesukaan panelis.

Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek kesesuaian warna dengan menggunakan pencampuran warna *foundation* X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap) untuk kulit sawo matang diperoleh hasil sesuai dibandingkan dengan hasil pengaplikasian menggunakan X2 (3 gram warna natural : 3 gram warna gelap) dan hal tersebut juga diperkuat dengan jarak rata-rata penilaian panelis yang berbeda pada kedua kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ketahanan didapatkan nilai $p=0,516$ ($p>0,05$)

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil pencampuran warna *foundation* X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap) dengan X2 (3 gram warna natural : 3 gram warna gelap) pada warna kulit wajah sawo matang untuk rias wajah malam hari dilihat dari kesesuaian warna kulit, ketahanan dan kesukaan panelis.

Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ketahanan dengan menggunakan pencampuran warna *foundation* X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap) untuk kulit sawo matang diperoleh hasil sangat tahan dibandingkan dengan hasil pengaplikasian menggunakan X2 (3 gram warna natural : 3 gram warna gelap) dan hal tersebut juga diperkuat dengan jarak rata-rata penilaian panelis yang berbeda pada kedua kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator kesukaan panelis didapatkan nilai $p=0,304$ ($p>0,05$) Artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil pencampuran warna *foundation* X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap) dengan X2 (3 gram warna natural : 3 gram warna gelap) pada warna kulit wajah sawo matang untuk rias wajah malam hari dilihat dari kesesuaian warna kulit, ketahanan dan kesukaan panelis.

Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek kesukaan panelis dengan menggunakan pencampuran warna *foundation* X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap) untuk kulit sawo matang diperoleh hasil sesuai dibandingkan dengan hasil pengaplikasian menggunakan X2 (3 gram warna natural : 3 gram warna gelap) dan hal tersebut juga diperkuat dengan jarak rata-rata penilaian panelis yang berbeda pada kedua kelompok.

KESIMPULAN

1. Pada pengaplikasian pencampuran warna *foundation* X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap) untuk kulit wajah sawo memperoleh nilai rata-rata pada indikator kesesuaian warna 67% kategori sesuai, indikator ketahanan memperoleh rata-rata 53% kategori sangat tahan dan indikator kesukaan panelis memperoleh rata-rata 67% kategori sangat suka.
3. Pada pengaplikasian pencampuran warna *foundation* X2 (3 gram warna natural : 3 gram warna gelap) untuk kulit wajah sawo dari indikator kesesuaian warna memperoleh rata-rata 47% kategori sesuai, indikator ketahanan memperoleh rata-rata 47% kategori tahan dan indikator kesukaan panelis memperoleh rata-rata 53% kategori sangat suka.
4. Terdapat pengaruh kesesuaian warna yang signifikan pada pencampuran warna *foundation* X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap) dengan X2 (3 gram warna natural : 3 gram warna gelap) pada warna kulit wajah sawo dengan nilai $p= 0,653$ ($p>0,05$). Terdapat pengaruh hasil ketahanan yang signifikan pada pencampuran warna *foundation* X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap) dengan X2 (3 gram warna natural : 3 gram warna gelap) pada warna kulit wajah sawo dengan nilai $p= 0,516$ ($p>0,05$). Terdapat pengaruh hasil kesukaan panelis yang signifikan pada pencampuran warna *foundation* X1 (5 gram warna natural : 1 gram warna gelap) dengan X2 (3 gram warna natural : 3 gram warna gelap) pada warna kulit wajah sawo dengan nilai $p=0,304$ ($p>0,05$)

DAFTAR

- Amanta, I., Yanita, M. (2021). *Perbandingan Hasil Pengaplikasian Mixing Foundation Teknik Manual dan Teknik Bakar Terhadap Kulit Berminyak Pada Rias Pesta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Andrianti, T. K. (2017). *Penerapan Riasan Panggung Untuk Warna Kulit Wajah Gelap Pada Bentuk Wajah Oval* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Fahma, K. A., & Wilujeng, B. Y. (2020). Pemilihan Mixing Foundation dengan Teknik Bakar untuk Ketahanan Makeup pada Semua Jenis Kulit. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(1), 25-33.
- Farahdini, Y., & Yanita, M. (2021). Perbandingan Concealer Liquid Dengan Concealer Cream Untuk Lingkar Hitam Pada Rias Wajah. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 4(1), 1-77.
- Maulina, D., & Lutfiati, D. (2021). Penggunaan Teknik *Mixing Foundation* Untuk

- Menghasilkan Warna Natural Pada Tone Kulit Wajah Gelap Untuk Riasan Foto Beauty. *Jbc: Journal Of Beauty And Cosmetology*, 2(2), 72-83.
- Octaviyanti. 2015. *Make Over Your Face, Sist! Step By Step Belajar Dandan, Yuk*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Rahmiati, Rostamailis, & Astuti, Murni (2013) *Merias Diri*. UNP Press, Padang.
- Sakinah, N., & Dewi, S. M. (2023). Pengaruh Jenis *Foundation* Terhadap Hasil Rias Wajah Pesta. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 84-92.
- Valwinda, D., & Yanita, M. (2020). Pengaruh Jenis Mixing *Foundation* Terhadap Hasil Tata Rias wajah pengantin sumatera barat pada kulit wajah berminyak. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11(02), 137-145.

- Immanuel Kant. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 54–61.
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i2.564>
- Boko, I. P. R. (2023). Konsep Substansi Rene Descartes Asas Pemahaman Tentang Ruang Dan Waktu. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 62–70.
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i2.570>
- Copleston, F. (2023). *Filsafat Kant (Terjemahan)*. Basa Basi.
- Dinata, S. (2021). Epistemologi Kritisme Immanuel Kant. 7(2), 217–236.
- El-taro, E., & Aryani, M. L. (2022). Intuisi Matematis Immanuel Kant dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika Abad 21. *PRISMA, Prosding Seminar Nasional Matematika*, 5, 21–27.
- Herho, S. H. S. (2016). *Critique of Pure Reason: Sebuah Pengantar*. In *Perkumpulan Studi Ilmu Kemasyarakatan ITB*.
- Murtadlo, M. K. A., & Khobir, A. (2023). Pendidikan Moral Pandangan Immanuel Kant. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2251–2260. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5371>
- Muthmainnah, L. (2018). Tinjauan Kritis Terhadap Epistemologi Immanuel Kant (1724-1804). *Jurnal Filsafat*, 28(1), 74. <https://doi.org/10.22146/jf.31549>
- Nurnaningsih. (2017). *Tokoh Filsuf dan Era Keemasan Filsafat*. Pusaka Almaida Makassar.
- Nursiman. (2019). *Oksidentalisme (Kritik Epistemologis dalam Filsafat Modern)*. Kalimedia.Praja, J. S. (2020). *Aliran-aliran Filsafat & Etika*. Prenada Media.
- Puspitasari, R. (2012). Kontribusi Empirisme terhadap Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Edueksos*, 1(1), 21–49.
- Ridwan. (2021). Relasi Hukum dan Moral Perspektif Imperative Catagories. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 10(1), 18–32.
- Rusli, R. (2021). *Filsafat Islam: Telaah Tokoh dan Pemikirannya*. Prenada Media.
- Strathern, P. (2001). *90 Menit Bersama Immanuel Kant (Terjemahan)*. Erlangga.
- Suryosumunar, J. A. Z., & Noorzeha, F. (2022). Kiraba Pusaka Keraton Kesunanan Surakarta dalam Perspektif Etika Deontologi Immanuel Kant. 13(2), 111–122.
- Syafirna, F., Haris, J. F., Najwa, A., Khaimimi, M. F., Nasikhin, Junaedi, M., & Felix, S. M. (2023). Menganalisa Pemikiran Immanuel Kant (Kritisisme dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam). *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 238–248.
- Tjahjadi, L. (1991). *Hukum Moral: Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Kanisius.
- Wattimena, R. A. . (2010). *Filsafat Kritis Immanuel Kant: Mempertimbangkan Kritik Karl Ameriks terhadap kritik Immanuel Kant atas Metafisika*. *Evolitera (Evolution of Literature)*.
- Wibawa, G., & Muttaqin, R. (2022). Implikasi Filsafat Kritisisme Immanuel Kant Bagi Pengembangan Studi Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Humantech*, 1(1), 19–28.